

Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Tema Selamatkan Mahluk Hidup

Riska Handayani¹, Andi Imrah Dewi², Sarintan N.Kaharu³, Nurul Kamisani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
Email: Riskahnadayani@gmail.com

Abstrak

Riska handayani, 2022. meningkatkan hasil belajar menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran tematik tema selamatkan mahluk hidup kelas VI. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing Dr.Andi Imrah Dewi, S.Pd., M.Sn Permasalahan dalam penelitian ini yaituh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN 19 Dampelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 16 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Rancangan penelitian tindakan kelas di lakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus melalui 4 tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian pra tindakan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa yang tuntas 5 orang dari 16 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal 53,75 % dan daya serap klasikal 31,25 % . pada siklus I yang tuntas sebanyak 9 orang dari 16 siswa dengan presentase 55,65 % dan daya serap klasikal 56,25 % . Pada siklus II siswa yang tuntas 13 dari 16 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal 86,25 % dan daya serap klasikal 81,25% . hasil pengamatan aktivitas guru yaitu diperoleh siklus I sebesar 67,5%, terjadi peningkatan yaitu 82,5%. Sedangkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66.25% meningkat pada siklus II sebesar 81,25 % . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 19 Dampelas pada pembelajaran tematik tema selamatkan mahluk hidup.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah ,Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*

Abstract

Riska handayani, 2022. improve learning outcomes using the Problem Based Learning (PBM) model in thematic learning with the theme of saving sentient beings class VI. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Department of Education, Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University. Supervisor Dr.Andi Imrah Dewi, S.Pd., M.Sn The problem in this study is the low learning outcomes of class VI students at SDN 19 Dampelas. This study uses a class action research design (CAR). The research subjects were class VI students, totaling 16 students, consisting of 10 male students and 6 female students. The design of classroom action research was carried out in 2 cycles with 4 stages in each cycle, namely: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, and (4) reflection. The results of pre-action research in learning activities showed that 5 students out of 16 students completed the class with a classical completeness percentage of 53.75% and a classical absorption capacity of 31.25%. in the first cycle, 9 out of 16 students completed it with a percentage of 55.65% and a classical absorption of 56.25%. In cycle II, 13 out of 16 students completed the class with a classical completeness percentage of 86.25% and a classical absorption capacity of 81.25%. the results of observations of teacher activity were obtained in the first cycle of 67.5%, there was an increase of 82.5%. While the observation of student activity in the first cycle of 66.25% increased in the second cycle of 81.25%. Based on the results of this study, it can be concluded that the Problem-Based Learning model can improve the learning outcomes of class VI students at SDN 19 Dampelas in thematic learning with the theme of saving living things.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Thematic Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita suatu bangsa agar menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian kegiatan pendidikan di Indonesia perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan di Indonesia sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula. Kualitas pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang yang lainnya. Meskipun ada beberapa poin yang tertinggal, namun bukan berarti Pendidikan di negara kepulauan ini tidak baik. (Darsini, Andi Makassau, 2020)

Lembaga pendidikan sratas tingkat Sekolah dasar (SD) adalah salah satu yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter yang dapat memberikan kepercayaan diri kepada peserta didik di mana Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, akan menghasilkan hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai IV. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif (Abdullah Malawi, 2017 : 3).

Melalui pembelajaran tematik penyampaian mata pelajaran yang dikaitkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga diharapkan bisa memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud berpendapat bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, agar siswa mengetahui bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru.

Di berlakukannya KTSP oleh pemerintah menghendaki suatu pembelajaran yang pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya monoton saja atau hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks. Yang memerlukan aplikasi, analisis, dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran seyogyanya mengembangkan kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih menarik, menantang, dan diharapkan prestasi menjadi lebih baik. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau jalan yang di gunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem based learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi pembelajaran melibatkan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah melalui masalah melalui metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, dan dimana juga peserta didik dituntut lebih aktif. Dengan model *problem based learning* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan membantu teman saat mereka berdiskusi.

Berdasarkan Observasi awal di lokasi penelitian yaitu di kelas VI di SD Negeri 19 Dampelas, ditemukan masalah yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses belajar, dapat dilihat pada saat observasi awal bahwa pada saat proses pembelajaran siswa yang menanggapi pembelajaran hanya beberapa saja dari keseluruhan, dari

awal pembelajaran perkenalan sampai diakhir penutupan siswa kelas VI banyak yang cenderung diam dan hanya mendengarkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik tema selamatkan mahluk hidup guna meningkatkan hasil belajar siswa SDN 19 Dampelas

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 19 Dampelas, dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggar (wibawa, 2012). tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi selamatka mahluk hidup yang diajarkan yang terdiri hasil tes awal dan tes akhir
- b. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Menggunakan Observasi, Tes, Wawancara.

Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$1) \text{ Daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 70%.

2) Ketuntasan Belajar secara Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 80% siswa yang telah tuntas.

2. Data Kualitatif

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Milles dan Huberman (2012) adalah sebagai berikut:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedangkan cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1, selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan

Indicator keberhasilan penelitian ini adalah mengacu pada daya serap individu (SDI) dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) (Depdiknas,2001). Indicator daya serap individu minimal 70 % dan ketuntasan belajar klasikal 80%. Ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di lakukan di SDN 19 Dampelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra tindakan

Pra tindakan yang dilakukan berupa pengamatan awal.sebelum melaksanakan tindakan, siswa lebih dahulu di berikan tes awal. Tes awal dilaksnakan pada hari rabu,yang di ikuti sebanyak 16 siswa VI SDN 19 Dampelas adapun tes awal yaitu sebagai berikut pada tabel

Tabel 4.1 Analisis Hasil Pra Tindakan

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	0
Jumlah siswa	16 orang
Jumlah siswa yang tuntas	5 orang
Presentase Ketuntasan Klasikal	53,75%
Presentase Daya Serap Klasikal	31,25%

Dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan sehingga peneliti membentuk kelompok untuk melaksanakan tindakan penelitian pada siklus I. Dalam pembentukan kelompok ini siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Pada tahap selanjutnya peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas VI tersebut dengan model pembelajaran *problem basic learning*.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I, sesuai dengan RPP siklus I yang telah dipersiapkan pada (lampiran).Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL

b. Hasil Obsrvasi

➤ Aktivitas Guru siklus I

Hasil observasi aktivitas guru siklus I, jumlah skor diperoleh adalah 54 dari skor maksimal 80, hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 67.5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan siklus tergolong kategori "baik"

➤ Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I. Diperoleh skor 53 dari skor maksimal 28. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 66,25% dan. Berdasarkan taraf kriteria keberhasilan tindakan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I tergolong kategori "baik"

➤ Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), langkah selanjutnya adalah pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah esay dengan jumlah soal 5 butir.Analisis tes akhir siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas hasil analisis tes akhir siklus I siswa yang tuntas 9 orang, siswa yang belum tuntas 7 orang, persentase ketuntasan klasikal 55,65%, dan persentase daya serap klasikal 56,25%

➤ Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti. pertanyaan yang digunakan peneliti dalam wawancara adalah pertanyaan tidak terstruktur Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara informan diperoleh dari hasil wawancara yaitu setiap informan senang belajar dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

➤ Refleksi Tindakan Siklus I

Hasil pelaksanaan siklus I dalam proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas atau kegiatan guru 67,5% secara kualitatif persentase dari aktivitas guru tersebut predikat baik. Sedangkan untuk kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar rata-rata persentase perolehan mencapai 66,25%.

Hasil diatas menunjukkan belum tercapainya indikator dari segi kegiatan belajar mengajar melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Begitu pula jika dilihat dari persentase akhir tindakan siklus I diperoleh hasil presentase ketuntasan klasikal 56,25%. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum memenuhi ketuntasan yang diterapkan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II , sesuai dengan RPP siklus II yang telah dipersiapkan pada (lampiran). Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL

b. Hasil Observasi

➤ Aktivitas Guru siklus II

Hasil observasi aktivitas guru siklus II, jumlah skor diperoleh adalah 66 dari skor maksimal 80, hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 82,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan siklus II tergolong kategori "sangat baik"

➤ Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II. Diperoleh skor 69 dari skor maksimal 80. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 86,25% . Berdasarkan taraf kriteria keberhasilan tindakan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong kategori "sangat baik"

➤ Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), langkah selanjutnya adalah pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah esay dengan jumlah soal 5 butir. Analisis tes akhir siklus II selengkapny dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas hasil analisis tes akhir siklus II siswa yang tuntas 13 orang, siswa yang belum tuntas 3 orang, persentase ketuntasan klasikal 86,25%, dan persentase daya serap klasikal 81,25%

➤ Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti. pertanyaan yang digunakan peneliti dalam wawancara adalah pertanyaan tidak terstruktur.

Dari wawancara tersebut, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran. Setiap siswa mengalami perubahan yang berbeda-beda. Ini terbukti dari 16 siswa hanya 2 yang tidak tuntas belajar.

➤ Refleksi

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dalam proses belajar mengajar hasil aktivitas atau kegiatan guru 82,5% secara kualitatif persentase dari aktivitas guru tersebut mendapat pridikat sangat baik. Sedangkan untuk kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar diperoleh 86,25% secara kualitatif persentase aktivitas

kegiatan siswa tersebut berada dalam pridikat sangat baik.

Hasil diatas sudah menunjukkan tercapainya indikator dari segi kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Begitu pula jika dilihat dari persentase akhir tindakan siklus II diperoleh hasil persentase ketuntasan klasikal %. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan KBM di sekolah 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan belajar siswa kelas VI SDN 19 Dampelas. Hasil aktivitas guru siklus I diperoleh presentase 67,5 %, pada siklus II 82,5% persentase meningkat 15%. Untuk aktivitas siswa siklus I diperoleh presentase 66,25% dan meningkat menjadi 86,25% pada siklus II sehingga persentase peningkatkan aktivitas siswa 20%. Ini menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk kategori baik sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada dalam ketegori sangat baik. Hasil belajar diperoleh presentase daya serap klasikal pada siklus I mencapai 55,65% dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 86,25% sedangkan ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 56,25 dan pada siklus II mengalami peningkatan 81,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., Fakultas, T., Dan, K., Pendidikan, I., Iqra, U., Jl, B., Baslamah, A., Si, M., & Namlea, M. (2020). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22–34.
- Darsini, Andi Makassar, J. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELAS I SD NEGERI 2 SITUBATU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) Darsini. 2*, 53–62.
- Emenina. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192>
- Karli, H. (2000). No Title البترول. *PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRUSAHAAN SISWA KELAS 1-3 SD*, 1–19.
- Kerja, E. P. T. (1967). c. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Laila, Q. N. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang Sd/Mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2).
- Leksono. (2014). *Oleh Anggun Bowo Leksono 09108244071*.
- Lestari, D. (2014). *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara. 0(2)*, 129–141.
- Makkasau, D. dan. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELAS I SD NEGERI 2 SITUBATU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) Darsini. 2*, 53–62.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- wibawa. (2012). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY). 1970*.